

# PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN AKUNTANSI AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Agus Agus<sup>1\*</sup>, Muhammad Yusfi Yusuf<sup>2</sup>, Andi Hadi Indra Jaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi Pertanian

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Institut Teknologi Pertanian

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi Pertanian

Tanggal penyerahan 30-12-2023 Tanggal diterima 03-02-2024

Email: agusyusus777@gmail.com

## ABSTRAK

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan keuangan dapat dijadikan sebagai media informasi akuntabilitas sumber daya atau kinerja keuangan manajemen suatu pemerintahan kepada publik. Namun terdapat beberapa instansi yang masih belum memberikan informasi yang sesuai dengan aturan pemerintah dan terdapat penyimpangan serta kasus yang ditemukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan akuntansi akrual secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kelangsungan akuntansi pemerintahan, yang dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan kapasitas sumber daya manusia pada mutu informasi laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Sampel pada penelitian ini sebanyak 82 responden yang berasal dari dua organisasi perangkat daerah yakni Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Sulawesi Selatan. Data dianalisis dengan menggunakan software SPSS 23. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan akuntansi akrual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

**KATA KUNCI:** Akuntansi Akrual; Kompetensi Sumber Daya Manusia; Kualitas Laporan Keuangan; Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban utama akuntan publik dengan harapan dapat mengungkap keberhasilan maupun kegagalan dalam penerapan visi dan misi lembaga atau instansi dengan menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta melibatkan partisipasi masyarakat (Surjono & Firdaus, 2017). Namun, saat ini laporan keuangan baik di pemerintah maupun perusahaan masih menunjukkan *still inkonsistensi* dalam data keuangan prinsip akuntansi (Samanglangi et al., 2020). Hal ini ditunjukkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bahwa masih banyak laporan keuangan instansi yang belum menyajikan data-data sesuai dengan peraturan dan masih banyak penyimpangan serta permasalahan yang ditemukan oleh BPK (Ramadhani et al., 2019). BPK menunjukkan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari tahun 2015-2019, namun masih ada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang belum mendapat opini WTP dari BPK. Hasil pemeriksaan tersebut diperoleh opini WTP pada tahun 2015 sebanyak 17 dari 25 LKPD, pada tahun 2016 perolehan opini WTP sebanyak 21 dari 25 LKPD, tahun 2017 sampai 2018 perolehan

**CARA MENSITASI:** Agus, A., Yusuf, M. Y., and Jaya, A. H. I. 2024. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Akuntansi Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Agricultural and Rural Economy* 1(2):48-59. DOI: 10.11594/agre.2024.v1i2.48-59

Copyright © 2023 by Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. [Open Access](#)

opini WTP sama pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 perolehan opini WTP mengalami peningkatan sebanyak 22 dari 25 LKPD.

Kompetensi adalah kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan, jika seseorang yang tidak memiliki kompeten maka tidak akan sanggup mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini berlaku di setiap aspek pekerjaan, begitupun di bagian instansi untuk menghasilkan LKPD yang memiliki kualitas akan dihasilkan oleh SDM yang berkompeten (Rohida, 2018). Informasi keuangan lembaga pemerintah yang bermutu dipengaruhi oleh faktor kompetensi SDM dimana kemampuan SDM sangat berpengaruh penting pada data fakta keuangan pemerintah daerah (Utama et al., 2017). Oleh karena itu, kompetensi SDM mampu memperoleh informasi keuangan yang bermutu. Akuntansi akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan (Mardiana & Fahlevi, 2017). Dengan ditetapkannya PP No. 71 Tahun 2010, maka penerapan sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual telah mempunyai landasan hukum dan penerapan akuntansi pemerintahan mempunyai kewajiban untuk segera menerapkan SAP berbasis akrual.

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia dilakukan agar dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Di sisi lain, berdasarkan hasil penyelidikan LKPD dari BPK, terdapat kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang belum mendapat opini WTP selama periode 2015-2019. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai kompetensi sumber daya manusia dan akuntansi akrual terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kelangsungan akuntansi pemerintahan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan kapasitas sumber daya manusia pada mutu informasi laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, serta diharapkan dapat memberikan masukan kepada OPD Provinsi Sulawesi Selatan mengenai pemahaman dan kesadaran atas kemajuan teknologi dalam rangka peningkatan *skill* kompetensi agar mampu menghasilkan informasi keuangan yang bermutu dengan sesuai dengan standar kebijakan atau perundang-undangan yang berlaku.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan, yakni Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yang menghubungkan antar variabel independent (X) yang meliputi kompetensi sumber daya manusia (X1) dengan variabel dependent (Y), yakni kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja dalam naungan organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 586 pegawai. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni pegawai yang bekerja pada departemen keuangan sebanyak 82 orang. Menurut Sugiyono (2015), teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan pegawai organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan dari instansi terkait sebagai data pelengkap atau penunjang. Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), maka hasil pengumpulan data akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk grafik dan tabel. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan hipotesis penelitian, maka akan dilakukan pengujian data secara statistik menggunakan SPSS V.26 dengan beberapa tahapan diantaranya uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesa.

Tabel 1. Variabel, dimensi dan indikator penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) (Ningrum, 2018)	Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai mampu melakukan penyajian laporan realisasi anggaran (LRA)</li> <li>2. Pegawai mampu membuat Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL)</li> <li>3. Pegawai mampu melakukan penyajian Neraca,</li> <li>4. Pegawai mampu melakukan penyajian Laporan Operasional (LO),</li> <li>5. Pegawai mampu melakukan penyajian Laporan Arus Kas (LAK)</li> <li>6. Pegawai mampu melakukan penyajian laporan perubahan ekuitas (LPE), dan catatan atas laporan keuangan (CaLK)</li> </ol>
	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Pegawai memiliki keterampilan untuk menerapkan materi pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan dengan cepat.</li> <li>8. Pegawai telah mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang keterampilan bekerja di bidang akuntansi.</li> <li>9. Materi pelatihan yang pegawai ikuti diberikan sesuai dengan kebutuhan sebagai fungsi pengelola keuangan</li> </ol>
	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Pegawai kesulitan memahami siklus akuntansi dengan baik</li> <li>11. Pegawai memahami akuntansi akrual dengan baik</li> <li>12. Pegawai memiliki pemahaman dalam penyusunan dan menyajikan neraca dengan baik</li> </ol>
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Pegawai memiliki pengetahuan terhadap peraturan dan standar pelaporan keuangan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan</li> <li>14. Pegawai mengetahui pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi dengan baik</li> <li>15. Pegawai mengetahui Peraturan No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dengan baik</li> </ol>
Akuntansi Akrual (X2) (Neswardi, 2018)	Kesiapan Pengelola Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai paham SAP 2010 berbasis akrual untuk mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial.</li> <li>2. Pegawai paham dan bisa menyediakan informasi mengenai posisi dan perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemerintah.</li> <li>3. Pegawai paham dan bisa menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.</li> <li>4. Pegawai paham dan bisa menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.</li> <li>5. Pegawai paham dan bisa menyediakan informasi mengenai informasi dan cara entitas pelaporan mendanai aktifitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya</li> </ol>

Variabel	Dimensi	Indikator
		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Pegawai paham dan bisa menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah.</li> <li>7. Pegawai paham Aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadi transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, dan akun-akun yang dimaksud telah dicatat sesuai ketentuan SAP2010.</li> <li>8. Pegawai paham bahwa pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima di Rekening kas umum negara/daerah atau oleh entitas pelaporan, dan pendapatan yang dimaksud telah diakui sesuai ketentuan dalam SAP 2010.</li> <li>9. Pegawai paham bahwa beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan dari rekening kas umum negara/daerah atau entitas pelaporan, dan beban yang dimaksud telah diakui sesuai ketentuan SAP 2010</li> <li>10. Pegawai paham laporan operasional menyajikan informasi beban akrual yang dapat digunakan untuk menghitung biaya per program/ kegiatan pelayanan, dan juga memprediksi pendapatan sehingga bisa mengevaluasi kinerja pemerintahan daerah.</li> </ol>
Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Nugroho, 2018)	Relevan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan keuangan yang pegawai susun sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan</li> <li>2. Laporan keuangan yang pegawai susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (<i>feedback value</i>).</li> <li>3. Laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang.</li> </ol>
	Andal	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Informasi yang pegawai sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.</li> <li>5. Informasi yang pegawai sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.</li> <li>6. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan di lembaga tempat pegawai bekerja dapat diuji kebenarannya.</li> </ol>

Variabel	Dimensi	Indikator
	Dapat dibandingkan	7. Informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga tempat pegawai bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. 8. Dalam penyusunan laporan keuangan, lembaga tempat pegawai bekerja telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan dari tahun ke tahun.
	Dapat dipahami	9. Laporan yang pegawai buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. 10. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). 11. Informasi yang pegawai sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: “Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi selatan”

Pada hipotesis pertama menggambarkan laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari SDM dalam suatu instansi. SDM yang memiliki keterampilan, kemampuan serta kapasitas individu dapat digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. SDM ialah komponen utama pada setiap instansi. Oleh karena itu wajib dijamin bahwa SDM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang ideal dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan hirarkis (Mahardini & Miranti, 2018), sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu kompetensi sumber daya manusia memberikan dampak positif serta signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

H<sub>2</sub>: “Akuntansi akrual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi Sulawesi selatan”

Hipotesis kedua untuk mengetahui standarisasi dalam mengelola informasi keuangan yang bermutu berdasarkan PP No. 71/2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual. Menurut Kumaradewi & Halim (2019), akuntansi akrual sebagai metodologi akuntansi yang mencatat transaksi pada kejadian ekonomi saat terjadinya, tanpa melihat waktu penerimaan dan pembayaran kas. Hal-hal yang dianggap lebih penting pada premis pengumpulan termasuk memiliki opsi untuk memberikan data keuangan yang lebih lengkap, memiliki opsi untuk mengerjakan sifat sumber daya para eksekutif, dan memiliki opsi untuk menggambarkan biaya secara keseluruhan (*full cost*) administrasi yang diberikan oleh otoritas publik. Dari penjelasan tersebut, spekulasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah akuntansi akrual memberi pengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap laporan keuangan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan.

H<sub>3</sub>: “Kompetensi sumber daya manusia dan akuntansi akrual berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi Sulawesi selatan”

Laporan keuangan adalah output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia dilakukan agar dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah

ditetapkan. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mahardini & Miranti, 2018). Selain itu penerapan basis akrual juga ditentukan oleh sistem yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu kompetensi sumber daya manusia memberikan dampak positif serta signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

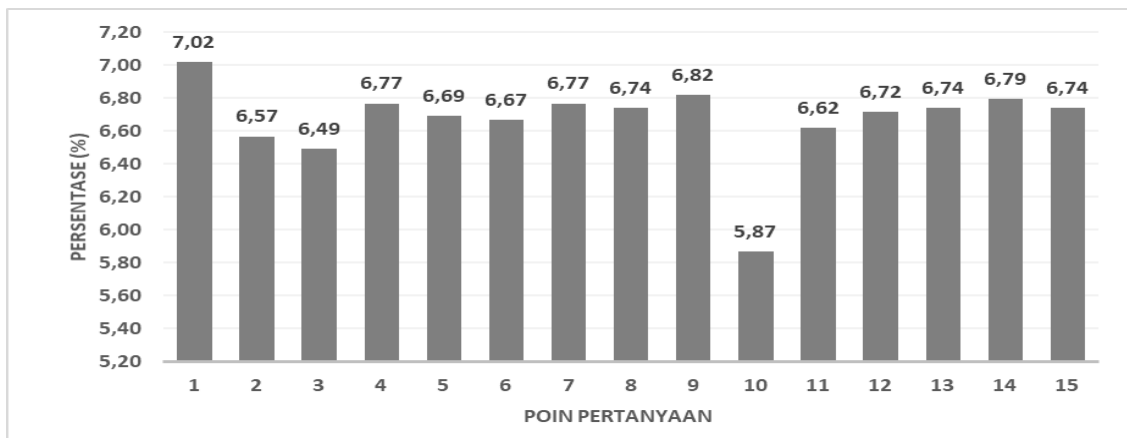
## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Deskripsi Variabel Penelitian

- **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Gambaran kompetensi sumber daya manusia pada organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi dimensi kemampuan (poin 1-6), keterampilan (poin 7-9), pemahaman (poin 10-12), dan pengetahuan (poin 13-15) disajikan pada Gambar 1.



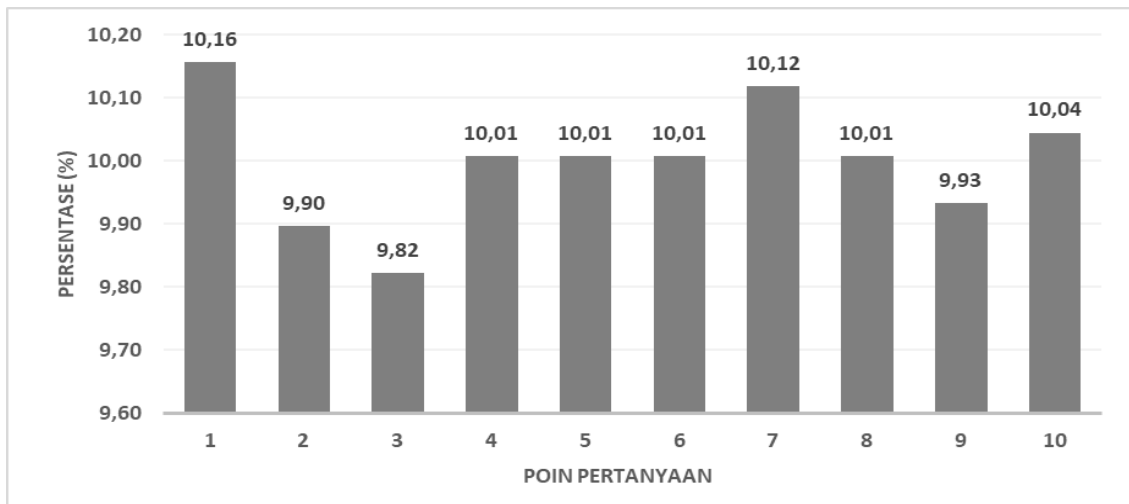
Gambar 1. Persentase total skor tanggapan responden pada setiap indikator dalam variabel kompetensi sumber daya manusia

Gambar 1 menunjukkan persentase total skor terendah dari tanggapan responden mengenai variabel kompetensi sumber daya manusia terdapat pada dimensi pemahaman poin 10 yakni indikator pegawai kesulitan memahami siklus akuntansi dengan baik dengan nilai persentasenya sebesar 5,87% dan persentase total skor tertinggi terdapat pada dimensi kemampuan dalam indikator pertanyaan poin 1 yakni Pegawai mampu melakukan penyajian Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan nilai persentasenya sebesar 7,02%.

- **Akuntansi Akrual**

Gambaran akuntansi akrual pada organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan disajikan pada Gambar 2.

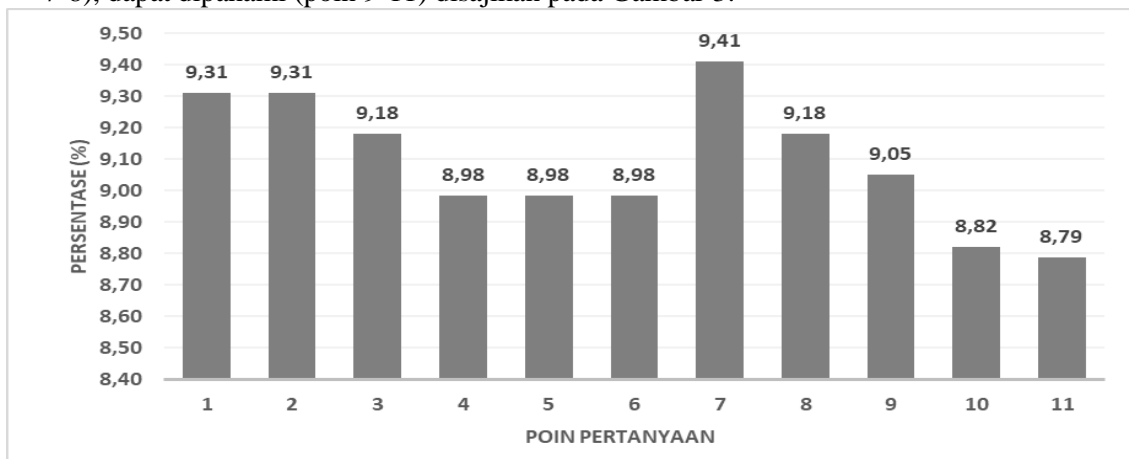
Gambar 2 menunjukkan persentase total skor terendah dari tanggapan responden mengenai variabel akuntansi akrual terdapat pada poin 3 dalam indikator pegawai paham dan bisa menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi dengan nilai persentasenya sebesar 9,82% dan persentase total skor tertinggi terdapat pada poin 1 dalam indikator pegawai paham SAP 2010 berbasis akrual untuk mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial dengan nilai persentasenya sebesar 10,16%.



Gambar 2. Persentase total skor tanggapan responden pada setiap indikator dalam variabel akuntansi akrual

- **Kualitas Laporan Keuangan**

Gambaran kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi dimensi relevan (poin 1-3), andal (poin 4-6), dapat dibandingkan (poin 7-8), dapat dipahami (poin 9-11) disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase total skor tanggapan responden pada setiap indikator dalam variabel kualitas laporan keuangan

Gambar 3 menunjukkan persentase total skor terendah dari tanggapan responden mengenai variabel kualitas laporan keuangan terdapat pada dimensi informasi dan komunikasi poin 11 yakni indikator informasi yang pegawai sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna dan persentase total skor tertinggi terdapat pada dimensi dapat dibandingkan dalam indikator pertanyaan poin 7 yakni informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga tempat pegawai bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

### Hasil Uji Kualitas Data

- **Uji Validitas**

Hasil analisis uji validasi berdasarkan instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini dari masing-masing item indikator pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 82 responden (N=82) dinyatakan valid (Sig <0,05). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghazali (2011), bahwa kuesioner atau instrumen penelitian dikatakan valid dalam suatu penelitian jika memiliki nilai signifikansi <0,05,

sehingga faktor tersebut merupakan kontruksi yang baik. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)															
Indikator	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
Sig	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*
Akuntansi Akrua (X2)															
Indikator	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10					
Sig	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*					
Kualitas Laporan Keuangan (Y)															
Indikator	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11				
Sig	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*	0,000*				

Keterangan: \*: Valid

• **Uji Reliabilitas**

Hasil analisis uji reliabilitas berdasarkan instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	15	0,903	Reliabel
Akuntansi Akrua (X2)	10	0,913	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	11	0,931	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan kuisisioner pada semua variabel dalam penelitian ini dari masing-masing item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 82 responden (N=82) dapat dinyatakan reliabel ( $>0,60$ ). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghazali (2011), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam mengukur tingkat reliabilitas, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbarch Alpha*  $>0,6$ .

• **Uji Asumsi Klasik**

Hasil analisis uji asumsi klasik berdasarkan instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji asumsi klasik

Variabel	Normalitas Sig	Multikolinearitas VIF	Heteroskedastisitas Sig
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,110	2,469	0,090
Akuntansi Akrua (X2)		1,974	0,093

Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Analisis data dalam pengujian asumsi klasik pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menunjukkan data berdistribusi normal ( $P>0,05$ ). Tidak ada gejala multikolinearitas ( $VIF<10$ ) dan tidak terjadi heteroskedastisitas ( $P>0,05$ ) (Tabel 4). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghazali (2011), model regresi dikatakan berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya  $>0,05$ , serta dikatakan tidak terjadi gejala nilai multikolinearitas jika nilai  $VIF <10$ . Berdasarkan nilai tersebut, sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji hipotesa melalui pengujian parsial dan simultan.



• **Uji Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis uji regresi linear berganda berdasarkan instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 51. Coefisient hasil uji linear berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
Constant	8,785
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,575
Akuntansi Akrua (X2)	0,015

Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 5 menunjukkan model hasil persamaan regresi yang didapatkan adalah  $Y = 8,785 + 0,575X_1 + 0,015X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika tidak terjadi perubahan kompetensi sumber daya manusia dan akuntansi akrua, maka kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 8.785.
2. Jika kompetensi sumber daya manusia meningkat sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,575. Hal ini menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Jika akuntansi akrua meningkat sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan akuntansi akrua berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

• **Uji Hipotesa**

Hasil analisis pengujian hipotesa berdasarkan instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji T (Parsial) dan uji F (Simultan)

Variabel	Uji T Sig	Uji F Sig	R Square
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,000	0,000	0,528
Akuntansi Akrua (X2)	0,003		

Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 6 menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia dan akuntansi akrua terhadap kualitas laporan keuangan memiliki nilai signifikansi <0,05 secara parsial dan simultan dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,528. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan akuntansi akrua berpengaruh positif secara parsial dan simultan dengan besaran pengaruhnya sebesar 52,8% terhadap kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan nilai sisanya sebesar 47,2% diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti teknologi informasi, pengendalian internal dan lain-lain.

**Pembahasan**

Salah satu upaya dalam memperbaiki tata kelola pemerintahan dilakukan dengan cara meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dengan melakukan pengembangan kebijakan akuntansi pemerintah berupa Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang bertujuan untuk memberikan suatu pedoman dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah pusat maupun pada tingkat daerah (Permana & Wiratmaja, 2016).

- **Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan persentase total skor terendah terdapat pada dimensi pemahaman dalam indikator pegawai kesulitan memahami siklus akuntansi dengan baik dengan nilai persentasenya sebesar 5,87% (Gambar 1). Hal ini menandakan bahwa pegawai organisasi perangkat daerah, yakni Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Sulawesi Selatan kurang memahami siklus akuntansi dalam penerapan laporan keuangan. Oleh karena itu, perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan penerapan laporan keuangan. Berdasarkan nilai signifikansinya, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif secara parsial dan simultan ( $P < 0,05$ ) (Tabel 6). Sumber daya manusia yang kompeten mampu memahami aturan dan standar pelaporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang bermutu. Sesuai dengan pernyataan Pujanira & Taman (2017), bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki dampak pada mutu informasi keuangan pemerintah daerah. Lebih lanjut, Utama et al., (2017), mengemukakan bahwa informasi keuangan lembaga pemerintah yang bermutu dipengaruhi oleh faktor kompetensi SDM dimana kemampuan SDM sangat berpengaruh penting pada data fakta keuangan pemerintahan daerah.

- **Akuntansi Akruwal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Faktor pendukung dalam kualitas laporan keuangan selain kompetensi sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh pemahaman pegawai terhadap akuntansi akrual. Akuntansi akrual merupakan suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan (Mardiana & Fahlevi, 2017). Hasil penelitian menunjukkan persentase skor terendah terdapat pada indikator pegawai paham dan bisa menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi dengan nilai persentasenya sebesar 9,82% (Gambar 2). Hal ini menandakan belum efektifnya pegawai dalam menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dengan ditetapkannya PP nomor 71 Tahun 2010, maka penerapan sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual telah mempunyai landasan hukum dan penerapan akuntansi pemerintahan mempunyai kewajiban untuk segera menerapkan SAP berbasis akrual. Oleh karena itu, perlu disiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam menerapkan SAP yang berbasis akrual agar pemerintah mampu menciptakan informasi keuangan yang jelas bermutu dan akuntabel serta informasi yang dihasilkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan suatu daerah. Berdasarkan nilai signifikansinya, akuntansi akrual berpengaruh positif secara parsial dan simultan ( $P < 0,05$ ) (Tabel 6). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Handayani (2017), bahwa terdapat pengaruh positif atas implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas informasi keuangan daerah. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Angraini et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan atas penerapan SAP berbasis akrual terhadap mutu informasi keuangan, namun perlunya dukungan SDM yang memadai serta memiliki, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pemahaman untuk mensukseskan penerapan akuntansi akrual di sektor pemerintah untuk mengkolaborasikan perkembangan teknologi agar informasi keuangan yang didapatkan mampu menyajikan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa simpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Akuntansi akrual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Kompetensi sumber daya manusia dan akuntansi akrual berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan:
  - a. Diharapkan dapat memperhatikan peran faktor serta pegawai dalam penyusunan laporan keuangan.
  - b. Diharapkan dapat mendorong keaktifan pegawai dalam memahami standar-standar dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan pemerintah no. 71 tahun 2010. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi oleh salah satu pegawai.
  - c. Diharapkan menyusun jadwal terkait pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010. Agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel yang diperkirakan dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.

## Referensi

- Angraini, L. P., Bustami, H. E., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kota Sungai Penuh. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, 2(6), 113–124. <https://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/view/219>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kumaradewi, K. A., & Halim, A. (2019). Kajian atas implementasi akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Pusat Indonesia tahun 2015-2017. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(4), 1–27. <https://doi.org/10.22146/abis.v7i4.58873>
- Mahardini, N. Y., & Miranti, A. (2018). Dampak penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.500>
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektivitas penerapan SAP berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 30–38. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/3167>
- Neswardi, S. (2018). Kesiapan implementasi akuntansi berbasis akrual pada Politeknik Negeri Padang. *Polibisnis*, 10(1), 29-41. <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/31>
- Ningrum, K. K. (2018). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Nugroho, B. S. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. 53(9).
- Permana, I. B. G. B & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh sumber daya manusia, komitmen organisasi, sistem informasi pada kesiapan penerapan laporan keuangan pemerintah daerah berbasis akrual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(3), 2260-2287. <https://jurnal.harianregional.com/index.php/akuntansi/article/view/20639>

- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 14-28. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, teknologi informasi, dan pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5244>
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era Revolusi Industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>
- Samanglangi, A., Lannai, D., & Rahim, S. (2020). Moderation of corporate good governance on competence and accounting systems on quality of financial statements. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(October), 150–160. <https://www.journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa/article/view/83>
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Surjono, W., & Firdaus, N. R. (2017). Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan (DPPK) Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 1357–1368. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6737>
- Utama, R., Tanjung, A., & Sofyan, A. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1429–1443.
- Wijayanti, R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh kompetensi sdm dan implementasi akuntansi akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* (6)3, 6-18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1025/1040>